

# LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA



Penerapan Model Pembelajaran "*Home Family Learning*" dalam  
Pelajaran Sosiologi di SMP; suatu Pendekatan Berbasis Masyarakat  
(*Community Based Education*)

Oleh:

Suhartono, S.Pd.

Mukhtarom, S.Pd.

Triyono, S.Pd.

Dibiayai DIPA

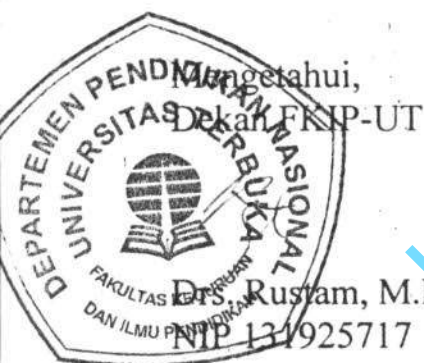
Nomor: 0145.0/023-04.0/-/2007

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
DESEMBER 2007

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

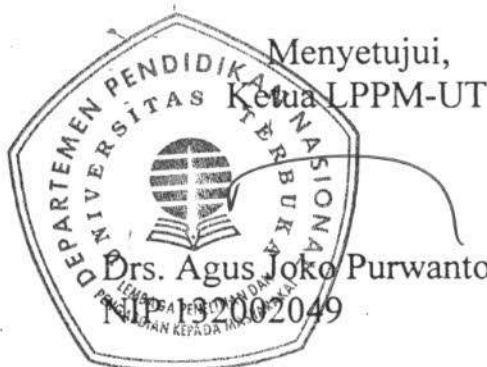
1. Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran "*HomeFamily Learning*" dalam Pelajaran Sosiologi di SMP; suatu Pendekatan Berbasis Masyarakat (*Community Based Education*)
2. Bidang Ilmu Penelitian: Pendidikan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Suhartono, S.Pd.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 132300832
  - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda (gol. III/a)
  - e. Jabatan : Asisten Ahli
  - f. Fakultas/Jurusan : FKIP/PIPS
4. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
5. Lokasi Penelitian : Jakarta dan Purwakarta
6. Waktu Penelitian : 9 bulan
7. Biaya : Rp. 10.000.000,-



Mengetahui,  
Dekan FKIP-UT  
Drs. Rustam, M.Pd.  
NIP 131925717

Jakarta, 27 Desember 2007  
Ketua Peneliti

Suhartono, S.Pd.  
NIP 132300832



Menyetujui,  
Ketua LPPM-UT  
Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.  
NIP 132002049

## Penerapan Model Pembelajaran "*Home Family Learning*" dalam Pelajaran Sosiologi di SMP; suatu Pendekatan Berbasis Masyarakat (*Community Based Education*)

### Abstrak

Kebanyakan sekolah dalam menerapkan proses pembelajaran masih berfokus pada kepentingan sesaat, dimana kompetensi yang diharapkan untuk siswa berorientasi pada angka-angka nilai yang bagus. Fenomena ini telah menjadi bagian yang rutin dalam proses belajar, sehingga kompetensi keterampilan siswa yang diharapkan tidaklah optimal tercapai. Dijumpai beberapa kasus antara guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan makna kompetensi pelajaran yang sesuai kebutuhan. Selama ini penerapan pembelajaran sosiologi di SMP walaupun terintegrasi dengan pelajaran sejarah dan geografi, keberadaannya sangat strategis dalam mengembangkan perilaku sosial siswa pada masyarakat.

Tujuan pembelajaran sosiologi sendiri menunjukkan adanya kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu mampu menganalisis bentuk-bentuk struktur sosial dan menghargai keanekaragaman budaya sebagai pedoman perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat. Penerapannya sangatlah kompleks dan sulit dipahami secara langsung oleh siswa. Sulitnya menyajikan topik-topik materi sosiologi itu ke dalam strategi kegiatan pembelajaran di kelas berdampak pada kurang optimalnya kontribusi pembelajaran tersebut terhadap perilaku siswa di lingkungan masyarakat.

Pendekatan pembelajaran dengan model *Home Family Learning* atau suatu proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan langsung diri siswa terhadap seluruh anggota dan aktivitas keluarga (masyarakat) *Community Based Education* diharapkan dapat diterapkan sebagai bagian pembelajaran yang terintegrasi. Model pembelajaran ini pada intinya mendekatkan materi pembelajaran dengan obyek sesungguhnya atau pengkajian fenomena sosial secara langsung (Polma, 1987). Dengan penerapan model ini siswa akan terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat dan dirinya sebagai obyek sekaligus subyek pembelajaran sosiologi.

Melalui pendekatan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas diupayakan dapat memberikan perbaikan pembelajaran siswa dan pengalaman guru dalam memahami kondisi pengembangan dan penguasaan materi yang lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan pola pembelajaran sosiologi dengan tematik sangat relevan diterapkan pada siswa tingkat SMP sebagai upaya memperdalam analisis dan penilaian mereka terhadap gejala di masyarakat.

**Kata kunci :** model *Home Family Learning*, sosiologi, Penelitian Tindakan Kelas

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan baik.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, banyak ditemukan berbagai kendala sejak awal hingga pada akhir penyelesaian, namun berkat bantuan dan kerjasama berbagai pihak, maka penyusunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesempurnaan.

Penulis tidak lupa mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Rustam, M.Pd. selaku Dekan FKIP-UT dan sekaligus bertindak sebagai Pembimbing dalam penelitian ini, dengan penuh antusias memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk kesempurnaan penulisan laporan, serta kepada teman-teman staf edukatif FKIP-UT terutama jurusan PIPS serta keluarga besar SMP Islam Al Azhar 2 Pejaten yang banyak membantu dalam penelitian.

Akhirnya, penulis berharap kiranya laporan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi peneliti dan dunia pendidikan

Tangerang, 27 Desember 2007

Tim Penulis



## DAFTAR ISI

|  | halaman   |
|--|-----------|
| Lembar Pengesahan.....                                 | i         |
| Abstrak.....   | ii        |
| Kata Pengantar.....                                    | iii       |
| Daftar Isi.....  | iv        |
| Daftar Gambar.....                                     | v         |
| Daftar Tabel.....                                      | vi        |
| <b>Bab I. PENDAHULUAN</b>                              |           |
| A. Latar Belakang.....                                 | 2         |
| B. Perumusan Masalah.....                              | 8         |
| C. Lokasi dan Subyek Penelitian.....                   | 8         |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                  | 9         |
| E. Kerangka Penelitian.....                            | 10        |
| <b>Bab II. KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR</b> |           |
| A. Kerangka Teoritik.....                              | 12        |
| B. Kerangka Berpikir.....                              | 19        |
| <b>Bab III. METODOLOGI</b>                             |           |
| A. Proses Penelitian.....                              | 21        |
| B. Posisi Peneliti.....                                | 22        |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                        | 22        |
| D. Analisis Data.....                                  | 22        |
| E. Rancangan Tindakan.....                             | 22        |
| F. Data dan Cara Pengambilannya.....                   | 25        |
| G. Cara pengambilan data.....                          | 25        |
| H. Faktor yang diselidiki.....                         | 26        |
| <b>Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</b>           |           |
| A. Penyusunan Program Pembelajaran.....                | 27        |
| B. Strategi Pembelajaran.....                          | 28        |
| C. Evaluasi Pembelajaran.....                          | 29        |
| D. Deskripsi Tindakan dan Analisis.....                | 30        |
| E. Analisis Siklus Pada Tindakan.....                  | 31        |
| F. Keterkaitan Studi.....                              | 52        |
| <b>Bab V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>          | <b>54</b> |
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>                             | <b>55</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                   | <b>56</b> |

## Daftar Gambar

|  | halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Desain Alur Siklus Penelitian Tindakan | 7       |
| Gambar 2. Langkah-Langkah Siklus                 | 9       |

Universitas Terbuka

## Daftar Tabel

|   | halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran Sosiologi<br>di SMP kelas II semester I | 13      |
| Tabel 2. Materi Tindakan  | 19      |

Universitas Terbuka

## Bab I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orientasi pendidikan pada umumnya masih berfokus pada aspek kognitif, dan siswa lebih banyak diperlakukan sebagai obyek pelengkap dalam proses pembelajaran. Apa yang mereka pelajari di kelas terkadang tidak sesuai dengan kehidupan yang mereka jalani sebagai anggota masyarakat, padahal mereka adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. (Umberto Sihombing, 2002). Sebagai contoh anak petani yang tidak dapat bertani atau seorang anak nelayan yang tidak dapat melaut, mengindikasikan bahwa mereka tercerabut dari lingkungan masyarakatnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di ruang-ruang kelas selama ini kurang relevan, karena lebih banyak membicarakan topik-topik secara teoritis.

Apa yang sebagian guru-guru alami dalam memberikan pembelajaran sosiologi di sekolah menengah pertama, menunjukkan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu mampu menganalisis bentuk-bentuk struktur sosial dan menghargai keanekaragaman budaya sebagai pedoman perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat (M. Sitorus, 1995), sangat kompleks dan sulit dipahami secara langsung oleh siswa. Seorang guru sosiologi menyampaikan bahwa sulitnya menyajikan topik-topik materi sosiologi itu ke dalam strategi kegiatan pembelajaran di kelas berdampak pada kurang optimalnya kontribusi pembelajaran tersebut terhadap perilaku siswa di lingkungan masyarakat (Sururi A., 2004).

Selanjutnya Sururi A. mengemukakan bahwa, "terkadang setelah mengajar saya merenung mengapa pembelajaran sosiologi yang baru saja dilakukan siswa tidak mencapai kompetensi yang ditargetkan?, mengapa siswa begitu lemah dalam memahami konsep-konsep dasar tentang sosial dan budaya?. Bukankah substansi konsep dasar tersebut terdapat pada masyarakat?". Pengalaman yang diungkapkan tersebut, mengindikasikan bahwa pembelajaran sosiologi dengan strategi pembelajaran yang selama ini hanya mengandalkan buku-buku teks sebagai materi bahan ajar sudah harus diubah menjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang dikembangkan harus mengacu pada kondisi riil masyarakat sekitar, yaitu menjadikan siswa bagian dari lingkungan obyek maupun subyek pembelajaran.



Melalui diskusi dengan guru sejawat, dihasilkan pemikiran untuk menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu guna mengoptimalkan pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah *Home Family Learning* atau suatu proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan langsung diri siswa terhadap seluruh anggota dan aktivitas keluarga (masyarakat) *Community Based Education*. Model pembelajaran ini pada intinya mendekatkan materi pembelajaran dengan obyek sesungguhnya atau pengkajian fenomena sosial secara Langsung (Polma M. Margaret, 1987). Dengan demikian siswa akan terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat dan dirinya sebagai obyek sekaligus subyek pembelajaran sosiologi.

Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan pembelajaran sosiologi di sekolah adalah agar siswa mampu mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, pembahasan makalah ini ditekankan pada bagaimana menerapkan model pembelajaran *Home Family Learning* untuk mengatasi kurang optimalnya pembelajaran sosiologi kelas II di SMP dalam menggali konsep-konsep dasar sosial dan budaya pada diri siswa dengan pendekatan penelitian tindakan kelas.

Model ini akan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa aspek kelemahan pembelajaran sebagai berikut.

1. Pembelajaran sosiologi di kelas bersifat monoton karena terpaku pada buku teks.
2. Guru kurang kreatif dan menganggap mengajar sebagai pekerjaan yang rutin.
3. Guru kurang memiliki bekal dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran
4. Kurang melakukan kegiatan refleksi diri terhadap perbaikan pembelajaran
5. Guru kurang menjaga kompetensi yang dibutuhkan dalam pengembangan mutu pembelajaran.
6. Guru kurang berani mencoba berbagai model, sehingga strategi pembelajaran di kelas yang berorientasi pada materi buku-buku teks dapat dioptimalkan dengan

model pembelajaran *Home Family Learning*. Di samping itu perlu ditelusuri pula berbagai kendala penerapan model *Home Family Learning* dan alternatif pemecahannya.

Kekurang optimalnya pembelajaran sosiologi kelas II di SMP dalam menggali konsep-konsep dasar sosial dan budaya pada diri siswa yang berorientasi pembelajaran di kelas dan hanya mengandalkan materi buku-buku teks, akan dapat diperbaiki dengan mengoptimalkan strategi pembelajaran model *Home Family Learning*.

Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas diupayakan akan memperbaiki cara pembelajaran guru dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi permasalahan, meliputi :
  - a. pengalaman
  - b. observasi kelas
  - c. wawancara dengan siswa
  - d. diskusi dengan guru lain
2. Mencari alternatif pemecahan masalah dan merencanakan tindakan
3. Melaksanakan tindakan dan observasi
4. Menganalisis dan mengkaji ulang (refleksi)
5. Menindaklanjuti tindakan yang telah dilakukan

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan topik: Penerapan Model Pembelajaran "*Home Family Learning*" dalam Pelajaran Sosiologi di SMP dengan Pendekatan Berbasis Masyarakat (*Community Based Education*).

## **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 2, Pejaten Jakarta Selatan kelas II semester 1 pada tahun 2006 dan tahun 2007. Jumlah siswa kelas II adalah 90 orang. Sampel 30 siswa dalam satu kelas. Tempat observasi siswa adalah masyarakat sekitar sekolah atau sekitar tempat tinggal siswa masing-masing secara berkelompok dan mengadakan kegiatan *home stay* yaitu mengobservasi di rumah penduduk

dalam acara tahunan sekolah. Pelaksanaan kegiatan diadakan di kampung wisata Purwakarta selama satu minggu dan observasi berikutnya siswa mengadakan kegiatannya di lingkungan sekitar sekolah dengan mengambil waktu sepulang sekolah (sore hari) selama 3 bulan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penerapan model pembelajaran *home family learning* adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan pembelajaran sosiologi khususnya di kelas II jenjang SMP semester 1 lebih baik dan lebih bermakna dengan menerapkan model pembelajaran "*home family learning*".
- b. Mengidentifikasi berbagai kendala penerapan pendekatan "*home family learning*" dan mencari alternatif pemecahannya.
- c. Membantu guru untuk memahami secara komprehensif tentang berbagai masalah yang menyebabkan suatu proses pembelajaran kurang baik, dan mengembangkan kemampuan untuk merancang, melakukan dan mengelolanya.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil pengembangan model pembelajaran ini, akan memberikan manfaat untuk pengembangan pembelajaran sosiologi sebagai berikut.

- a. Bagi siswa : hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami konsep-konsep dasar tentang sosial dan budaya dalam masyarakat sesuai dengan kompetensi pembelajaran sosiologi di sekolah serta memberikan pembelajaran yang konkret yaitu pengalaman-pengalaman nyata, sehingga siswa mampu sebagai obyek juga subyek dalam lingkungannya.
- b. Bagi guru : dengan penelitian tindakan ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan pembelajaran sosiologi sesuai dengan tujuan kompetensi yang diinginkan dan dapat memecahkan berbagai masalah materi sosiologi yang sulit dikembangkan dengan langsung melibatkan sumber materi di lapangan serta melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran mengingat model *Home Family Learning* memberikan berbagai contoh dan inspirasi konkret dalam pengembangan materi.



- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik terhadap sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

#### E. Kerangka Penelitian

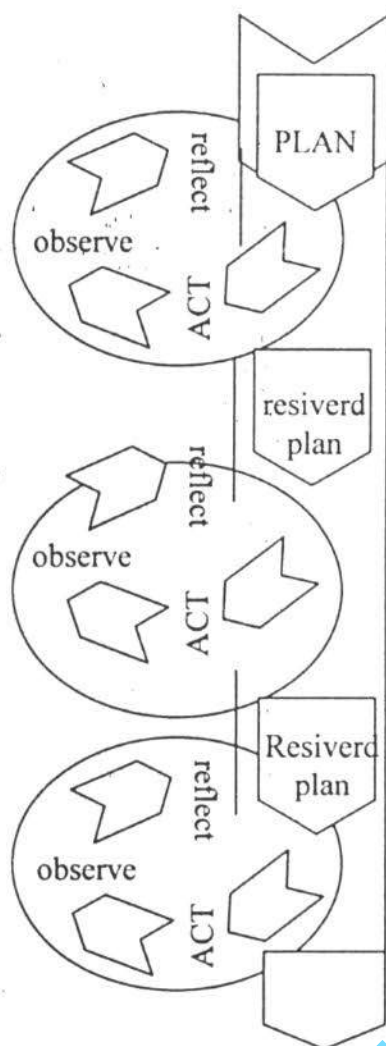
Ada beberapa faktor yang akan diamati dalam penelitian tindakan ini, diantaranya yaitu: cara pemecahan masalah yang tepat dan mudah dimengerti siswa terhadap konsep-konsep dasar materi yaitu keanekaragaman proses sosial dan peran pranata sosial dalam mengatur hubungan-hubungan sosial.

Dalam penelitian ini mengadopsi pola penelitian tindakan atau *action research*. Desain dalam penelitian ini diambil desain *action research* yang disebut : Spiral, Kaji tindak dari Kemmis Stephen dan Robbin Mc. Taggard (1999).

Universitas Terbuka



Gambar 1. Desain Alur Siklus Penelitian Tindakan



Tahap pertama meliputi tindakan :

- Perencanaan tahap pertama
- Tindakan
- Pengamatan hasil
- Refleksi

Tahap kedua meliputi tindakan :

- Revisi rencana
- Tindakan
- Pengamatan hasil
- Refleksi

Tahap ketiga meliputi tindakan :

- Revisi rencana
- Tindakan
- Pengamatan hasil
- Refleksi

## Bab II

### KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Model *Home Family Learning*

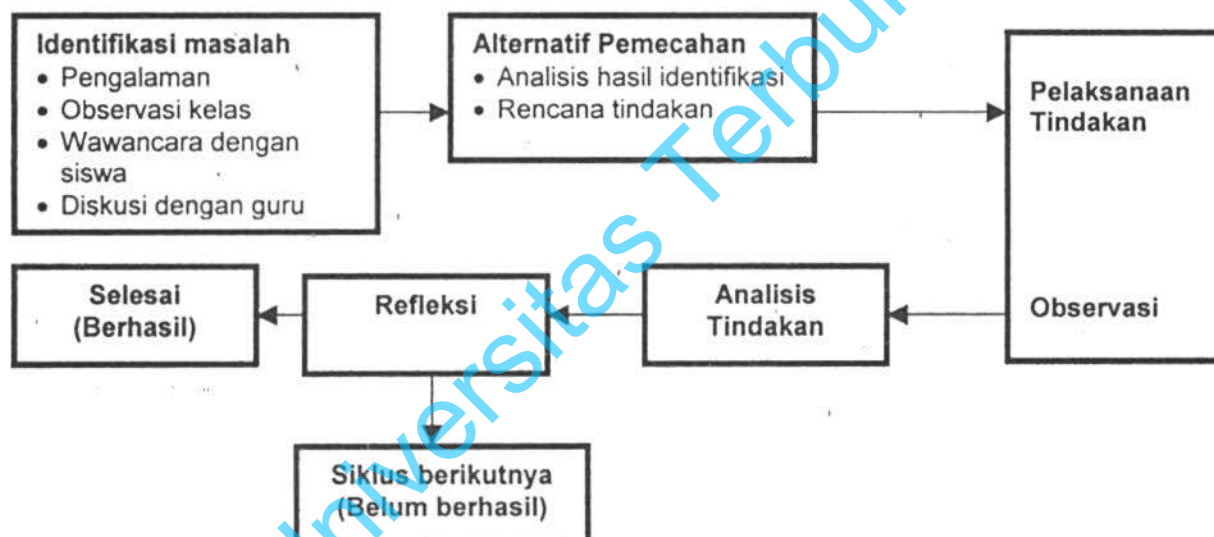
*Home Family Learning* adalah konsep pembelajaran yang mendekatkan materi pembelajaran dengan obyek sesungguhnya atau pengkajian fenomena sosial secara langsung (Polma, 1987). Siswa diajak terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat dan dirinya sebagai obyek sekaligus subyek pembelajaran sosiologi atau pada dasarnya proses internalisasi hasil pembelajaran melalui observasi dan pengalaman langsung berinteraksi dengan obyek pembelajaran sosiologi yaitu masyarakat. Aktivitas belajarnya mencakup aktivitas mental, intelektual, emosional, sosial dan motorik. Aktivitas tersebut bergerak dari yang paling sederhana sampai yang lebih rumit. Karakteristik materi atau bahan pelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa berkenaan dengan fakta, konsep, dan generalisasi. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat pada saat penyajian informasi, pengajuan pertanyaan, maupun dalam menjawab permasalahan yang muncul. Dengan demikian pada dasarnya model ini mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesa dan guru mengorganisasikan proses belajar melalui kerja kelompok dan mengarahkannya, membantu para siswa menemukan informasi, dan mengelola terjadinya berbagai interaksi dan aktivitas belajar (Saripudin, 1989). Proses pembelajaran dilakukan di luar ruang kelas (*out door activities*), yaitu dapat menginap di rumah-rumah penduduk di suatu wilayah desa atau kota atau dapat pula menetap di rumah siswa dalam satu kelompok (*home stay*), dengan waktu sepuluh minggu.

##### 2. Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Dr. Peter Waterworth (2003) PTK adalah : *"flexible spiral process which allows action (change, improvement) and research (understanding, knowledge) to be achieved at the same time. People affected by the change are usually involved in the action research"*. Sementara menurut Suwarna Al Muchtar,

Penelitian Tindakan Kelas adalah: penelitian yang khusus dikembangkan untuk dapat memaknai kelas sebagai wacana pembelajaran, yaitu karakteristik wacana pembelajaran yang menuntut guru sebagai peneliti dan sekaligus secara profesional sebagai pelaku perbaikan melakukan kajian secara utuh holistik dengan semangat nai uralistik. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu kegiatan investigasi yang dilakukan guru yang bersifat solution-oriented. Kegiatan ini dilakukan mengikuti siklus spiral dan dilakukan oleh kelompok atau individual, dengan langkah-langkah dalam satu siklus: (1) mengidentifikasi permasalahan, (2) mencari alternatif pemecahan masalah dan merencanakan tindakan, (3) melaksanakan tindakan dan observasi, (4) menganalisis dan mengkaji ulang (refleksi), (5) menindaklanjuti tindakan yang telah dilakukan. (Bagan Prosedur PTK : Herman T, 2003)

Gambar 2. Langkah-Langkah Siklus



### 3. Sosiologi bagian dari mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SMP

Pengetahuan sosial merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya. Dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang (Fajar A., 2004).



Tujuan mata pelajaran sosiologi itu sendiri adalah untuk mengupayakan :

- a. Pengembangan pengetahuan dasar kesosiologian;
- b. Pengembangan kemampuan berfikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial;
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan;
- d. Peningkatan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

#### 4. Fungsi dan tujuan pengajaran sosiologi di SMP

Mata pelajaran sosiologi di SMP sebagai bagian dari pengetahuan sosial memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Fajar A., 2004). Sedangkan tujuannya mencakup dua sasaran, yaitu bersifat kognitif dan praktis. Secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi sehingga siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sebagai ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan sosial masyarakat dan aspek-aspeknya, sosiologi sangat diperlukan sesuai dengan GBPP berdasarkan Kepmen Dikbud No. 06110/93 tanggal 25 Februari 1993. Dengan demikian pengajaran sosiologi memberikan pengalaman dan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji, menganalisis, dan membandingkan secara kritis tentang keanekaragaman budaya dalam kaitannya dengan proses pengembangan identitas diri, kelompok, dan masyarakat Indonesia (Saripudin, 1999). Dalam kaitan ini, siswa perlu dibekali dengan perspektif kebangsaan yang bertolak dari budaya masing-masing. Perspektif yang demikian diperlukan dalam rangka membangun sikap saling menghargai antara seorang dengan orang lain, atau antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa pertanyaan mendasar yang diharapkan dapat dijawab oleh siswa belajar sosiologi, yaitu



- Bagaimana manusia mempelajari dan mewarisi tradisi budaya sendiri?
- Mengapa suatu kelompok masyarakat mempunyai pola perilaku seperti yang terlihat oleh kita?
- Mengapa cara manusia memenuhi kebutuhan hidup bervariasi sesuai dengan lingkungannya?
- Apa peran pranata sosiokultural dalam kehidupan masyarakat? Bagaimana individu-individu dipengaruhi oleh pranata sosiokultural?
- Bagaimana kita menghadapi berbagai perubahan budaya yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi?

### 5. Pendekatan Pembelajaran dan Penilaian Sosiologi di SMP

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi adalah pendekatan pembelajaran aktif yang dikombinasikan dengan pendekatan lingkungan meluas atau *expanding environment approach* (Saripudin: 1989) dengan model pembelajaran konstruktivisme yaitu memfungsikan guru, siswa dan sarana belajar secara sinergi, dengan memperhatikan: (1) keseimbangan antara kognisi, keterampilan, afektif dan keseimbangan antara deduktif dan induktif, (2) penyajian materi menggunakan ilustrasi dan pemberian tugas secara aktif, (3) proses pembelajaran dilakukan dengan upaya memfasilitasi tumbuhnya dinamika kelompok di dalam kelas, sehingga terwujud siswa yang mandiri dalam belajar. Pendekatan belajar aktif dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme memiliki ciri (Porter B. & Hernacki M., 1999).

- a. Pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa yang aktif
- b. Pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- c. Guru harus segera mengenali materi dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan.

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sosiologi, strategi pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan pendekatan belajar aktif, yaitu siswa menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Siswa dirangsang untuk bertanya dan mencari pemecahan masalah serta didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat.

## 6. Pengertian dan Pengorganisasian Materi Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok (Raucek dan Warren). Sejumlah rangkaian atau sistem yang dapat menyebabkan kelompok berstruktur, yaitu

- a. Adanya sistem dari status-status para anggotanya.
- b. Berlakunya nilai-nilai, norma-norma (kebudayaan) dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya.
- c. Terdapat peranan-peranan, proses, dan pranata sosial (Abdul Syani : 1994)

Sebagai ilmu, maka sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Berdasarkan rumpun sosial, ilmu sosiologi memiliki kompetensi: (1) menganalisis masyarakat sebagai sistem sosial, (2) memahami proses kejadian, interaksi dan saling ketergantungan antara gejala alam kehidupan di muka bumi dalam dimensi ruang dan waktu, (3) menerapkan perilaku yang rasional dalam pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup, (4) menerapkan siklus akuntansi dalam pengelolaan keuangan, (5) menghargai keanekaragaman sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat (6) merekonstruksi masa lampau, memaknai masa kini, dan memprediksi masa depan, (7) beradaptasi terhadap proses perkembangan dan perubahan masyarakat menghadapi tantangan global.

Dengan demikian pengorganisasian materi pengajaran sosiologi berdasarkan rumpun ilmu sosial, mencakup

- a. Sistem sosial; merupakan bahan kajian untuk memahami masyarakat sebagai sistem sosial
- b. Kebudayaan; merupakan bahan kajian untuk mengembangkan sikap menghargai keanekaragaman sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Perubahan masyarakat; merupakan bahan kajian untuk menentukan sikap dan mengambil keputusan dalam beradaptasi terhadap perubahan masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Keterampilan sosial; merupakan sarana dalam melakukan analisis bahan kajian yang difokuskan pada pemecahan masalah (Saripudin : 1989)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan antara lain melalui penggunaan metode 1) inkuiri, 2) eksploratif, 3) pemecahan masalah. Metode-metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi di dalam atau di luar kelas dengan memperhatikan ketersediaan sumber-sumber belajar.

Berikut GBPP Sosiologi SMP Kelas II semester I dengan modifikasi pengembangan materi berbasis model pembelajaran *Home Family Learning*. (Dep. P&K, 1999).

Tabel 1.  
Garis-Garis Besar Program Pembelajaran Sosiologi  
di SMP kelas II semester I

| Kompetensi Dasar                                    | Indikator   | Materi Pokok dan Uraian   | Rencana Pembelajaran  |
|---|---|---|---|
| 1. Kemampuan menyikapi keanekaragaman proses sosial | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis-jenis proses sosial</li> <li>Membedakan sumber-sumber proses sosial</li> <li>Menentukan sikap dalam menghadapi keragaman hubungan sosial untuk mewujudkan keselarasan sosial</li> </ul> | <p><b>Proses sosial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pola-pola interaksi sosial</li> <li>Ciri-ciri interaksi sosial</li> <li>Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial</li> </ul> <p><b>Jenis-jenis Proses Sosial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Proses asosiatif</li> <li>Proses disosiatif</li> </ul> <p><b>Sumber-sumber Proses Sosial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok sosial</li> <li>Stratifikasi sosial</li> </ul> <p><b>Sikap dalam menghadapi keragaman hubungan untuk mewujudkan keselarasan sosial</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>pengambilan data di lapangan</li> </ul> |
| 2. Kemampuan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pranata sosial</b></li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> </ul>                                       |



|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| menganalisis peran pranata sosial dalam mengatur hubungan-hubungan sosial | <p>peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi contoh peran pranata dalam mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungan-lingkungan alam</li> <li>• Memberi contoh peran pranata ekonomi yang mengatur perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam</li> <li>• Mendeskripsikan peran pranata pendidikan dalam pembentukan warga masyarakat yang baik</li> <li>• Menguraikan peran pranata politik dalam pembentukan warga negara yang baik</li> </ul> | <p>Fungsi, ciri, dan jenis Pranata sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pranata keluarga</b></li> <li>• <b>Pranata agama</b></li> <li>• <b>Pranata ekonomi</b></li> <li>• <b>Pranata pendidikan</b></li> <li>• <b>Pranata politik</b></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengambilan data di lapangan</li> </ul> |
|---|---|--|--|

#### 7. Peta Hasil Belajar Rumpun Pelajaran Sosiologi

| Tingkat | Deskripsi Peta Hasil Belajar  |
|---------|---|
| 1.      | Peserta didik menunjukkan kemampuan mengidentifikasi diri dan keluarga (nama, tempat tinggal, umur)   |
| 2.      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menunjukkan kemampuan menggolongkan peran-peran anggota keluarga dan sekolah sesuai dengan kedudukannya</li> <li>• Peserta didik menunjukkan kemampuan menerapkan etika dan sopan santun dalam berinteraksi di rumah, sekolah, dan lingkungan</li> </ul> |
| 3.      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menunjukkan kemampuan mendeskripsikan aturan-aturan yang berlaku di keluarga dan sekolah</li> </ul>  |



|    |   |
|----|---|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menunjukkan kemampuan mendeskripsikan keanekaragaman etnis yang ada di lingkungan setempat</li> <li>• Peserta didik menunjukkan kemampuan mendeskripsikan perubahan-perubahan dalam pranata keluarga.</li> </ul> |
| 4. | Peserta didik menunjukkan kemampuan membandingkan berbagai kelompok sosial di masyarakat  |
| 5. | Peserta didik menunjukkan kemampuan menerapkan nilai-nilai dan norma-norma dalam menciptakan keteraturan hidup dalam masyarakat   |
| 6. | Peserta didik menunjukkan kemampuan menganalisis nilai dan norma dalam membentuk keteraturan hidup bermasyarakat  |
| 7. | Peserta didik menunjukkan kemampuan menganalisis berbagai faktor penyebab konflik sosial dan dampaknya serta memberikan alternatif pemecahannya.  |

Sumber: Sumarna S. & M. Hatta, 2004.

## B. Kerangka Berpikir

Kenyataan di lapangan membuktikan ada kecenderungan bahwa pelajaran sosiologi di SMP tidak disukai oleh siswa dan menjadi “momok” karena membosankan. Materi pelajaran sosiologi yang kurang dikuasai oleh sebagian besar siswa adalah menganalisis kasus dan soal uraian. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami konsep, dan siswa tidak tahu bagaimana cara menjawab soal yang tepat dan benar karena model pembelajaran yang menghafal. Daya kritis siswa terhadap materi menjadi dangkal dan terlupakan.

Keadaan ini kadang tidak diantisipasi dengan baik oleh guru. Umumnya siswa kelas II SMP berasal dari karakteristik yang beragam, yang secara otomatis mempunyai tingkat kemampuan awal (*entry behavior*) yang beragam pula. Sementara itu guru memberikan materi pelajaran sosiologi berpedoman pada kurikulum yang ada tanpa melihat keadaan siswa yang ada. Akibatnya bisa diduga bahwa siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik di kelas sebelumnya akan mampu menerima materi pelajaran tersebut dengan baik. Sebaliknya jika kemampuan awal kurang baik menyebabkan siswa kehilangan daya konsep yang diharapkan. Fakta juga membuktikan bahwa bagi sebagian besar guru IPS dengan materi

sosiologi, sejarah dan geografi di SMP masih terfokus pada pengajaran yang terpisah padahal pengajaran tersebut harus terintegrasi. Sebagian besar guru senang dengan pola pengajaran tersebut, yaitu mengajarkan sosiologi secara terpisah, alasannya anak sudah terpola dengan tujuan evaluasi berdasarkan materi yang tersedia. Padahal untuk mengajarkan IPS dengan materi sosiologi harus diajarkan secara tematik dengan penggabungan materi sejarah dan geografi.

Universitas Terbuka

## Bab III

### METODOLOGI

#### A. Proses Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini akan dilaksanakan atas tiga siklus. Tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang akan diselidiki. Selanjutnya, penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan prosedur Classroom Action Research (1999) yaitu: 1). Perencanaan (*planning*); 2). Pelaksanaan Tindakan (*action*); 3). Observasi (*observation*); 4). Refleksi (*reflection*) tiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah: a). Membuat skenario pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS anak; b). Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran tersebut ketika diterapkan; c). Mendesain penilaian untuk melihat sejauhmana kemajuan yang telah dicapai.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.

##### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

##### d. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari observasi dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah proses belajar mengajar yang diterapkan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Hasil



analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

### **B. Posisi Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan Guru IPS kelas II dan guru tamu yang dianggap peneliti berkompeten dan mampu membantu proses penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data mentah yang diperoleh dikumpulkan dan dideskripsikan dalam matrik data. Kemudian dalam menginterpretasikan data digunakan kategorisasi dengan membubuhkan kode. Hal ini dilaksanakan untuk memudahkan dalam interpretasi data. Kategorisasi data disusun sesuai dengan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif.

### **D. Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan temuan dalam proses upaya pembelajaran sosiologi yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dalam penelitian serta tujuan penelitian. Diharapkan akan diperoleh temuan penelitian yang dianggap representatif tentang upaya-upaya penerapan pembelajaran sosiologi dengan pendekatan berbasis masyarakat yang salah satunya dengan model *home family learning*. Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya materi sosiologi.

### **E. Rancangan Tindakan**

Rancangan tindakan penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa upaya penerapan model *home family learning* dalam pelajaran sosiologi akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Adapun rancangan sebagai berikut.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar sosial dan budaya masyarakat diberikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan materi buku teks dan selanjutnya diberikan tes diagnosis yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketajaman siswa dalam menganalisis



setiap topik materi yang telah diajarkan atau yang telah di dapat dari sumber buku teks. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang diberikan dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran tersebut. Dari evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran sosiologi dengan topik materi bentuk-bentuk struktur sosial dan mengetahui ketajaman siswa dalam menganalisis materi, dipergunakan strategi pembelajaran dengan model *Home Family Learning*.

Berpatokan pada refleksi awal tersebut maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur

- (1). Perencanaan (*planning*)
- (2). Pelaksanaan tindakan (*action*)
- (3). Observasi (*observation*)
- (4). Refleksi (*reflection*)

Berikut materi tindakan yang disesuaikan dengan perencanaan tindakan kelas.

Tabel 2. Materi tindakan

| No. | Pokok Materi     | Uraian  | Kegiatan  | Tindakan  |
|-----|------------------|---|-----------|---|
| 1   | Pranata sosial   | Pengertian pranata sosial   | Diskusi   | <b>SIKLUS I</b><br>(1) Perencanaan ( <i>planning</i> )<br>(2) Pelaksanaan tindakan ( <i>action</i> )<br>(3) Observasi ( <i>observation</i> )<br>(4) Refleksi ( <i>reflection</i> )<br><br><b>SIKLUS II</b><br>(1) Perencanaan ( <i>planning</i> )<br>(2) Pelaksanaan tindakan |
| 2   | Pranata keluarga | Sejumlah keluarga akan terus mempersiapkan anak-anak mereka untuk mempertahankan status keluarganya. Mereka akan berusaha menanamkan semacam ambisi, sikap, dan kebiasaan yang mendorong anak-anak mereka untuk memperjuangkan status yang lebih tinggi | Observasi |   |
| 3.  | Pranata agama    | Jenis upacara keagamaan yang berlaku di masyarakat  | Observasi |   |

|   |                    |   |           |  |
|---|--------------------|---|-----------|--|
| 4 | Pranata ekonomi    | Perdagangan lahir ketika seseorang menginginkan sesuatu yang diproduksi oleh orang lain | Observasi | (action)<br>(3) Observasi<br>(observation)<br>(4) Refleksi<br>(reflection)   |
| 5 | Pranata pendidikan | Pendidikan di sekolah berperan besar dalam hal sosialisasi anak                         | Observasi | <b>SIKLUS III</b><br>(1) Perencanaan<br>(planning)<br>(2) Pelaksanaan tindakan<br>(action)<br>(3) Observasi<br>(observation)<br>(4) Refleksi<br>(reflection) |
| 6 | Pranata politik    | Budaya politik dan organisasi dalam masyarakat  | Observasi |  |

Skenario kegiatan model pembelajaran *Home Family Learning* berdasarkan Penelitian Tindakan. Berikut penjelasan mengenai skenario kegiatan.

a. Perencanaan Awal

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran di kelas dan di lapangan
2. membuat lembar observasi untuk melihat kondisi proses pembelajaran di kelas dan di lapangan serta menilai metode yang diterapkan.
3. Membuat alat bantu yang diperlukan dalam menunjang optimalisasi pembelajaran, seperti: peta/denah, gambar kegiatan masyarakat, foto- foto.
4. Mendisain evaluasi pembelajaran, dengan format penilaian yang menggambarkan urutan kegiatan yang saling terkait, yaitu: pemilihan topik, penyusunan sumber/pustaka, menyusun makalah, diskusi dan menyusun analisis sederhana.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

#### d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat mengoptimalkan pemahaman siswa dalam mengkaji konsep-konsep dasar sosial dan budaya sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Di samping data hasil observasi, dipergunakan pula jurnal yang dibuat oleh guru pada saat guru selesai melaksanakan kegiatan pengajaran. Data dari jurnal dapat juga dipergunakan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

#### F. Data dan Cara Pengambilannya

1. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas II SMP Islam Al Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan dan seluruh anggota tim peneliti.
2. Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari.
  - a. Hasil belajar
  - b. Rencana Pembelajaran
  - c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
  - d. Jurnal

#### G. Cara pengambilan data

- a. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa setelah menggunakan pembelajaran di kelas dan setelah menerapkan model *Home Family Learning*.
- b. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan di kelas atau observasi di lapangan dengan lembar observasi.
- c. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas atau di lapangan, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapatkan dari Rancangan Pembelajaran dan lembar observasi.



- e. Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini, diambil langkah-langkah: (1) melakukan memberi cek, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan/ informasi itu tidak berubah, atau ajeg; (2) melakukan triangulasi, yakni memeriksa hipotesis, konstruksi, atau analisis dengan membandingkan dengan orang lain, yaitu dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang guru, siswa dan observer. (Elliott) ; (3) mencari *expert opinion* atau nasihat/pendapat pakar. (Rochiati W, Seminar PTK 6 Agustus 2003 di Bandung)

#### H. Faktor yang diselidiki

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut diatas, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut

- a. Faktor siswa: dengan melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar sosial dan budaya sebagai bagian penting materi sosiologi di kelas II SMP serta mengoptimalkan aktualisasi diri siswa secara positif terhadap fenomena masyarakat sekitar sebagai sumber materi pembelajaran sosiologi yang riil.
- b. Faktor guru : melihat cara guru dalam merencanakan pembelajaran serta bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas maupun di lapangan berdasarkan model pembelajaran *Home family Learning* dengan topik materi bentuk-bentuk struktur sosial di kelas II SMP semester 1.

## Bab IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Penyusunan Program Pembelajaran

Tujuan mata pelajaran sosiologi adalah untuk mengupayakan :

- a. Pengembangan pengetahuan dasar kesosiologian;
- b. Pengembangan kemampuan berfikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial;
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan;
- d. Peningkatan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Dengan demikian mata pelajaran sosiologi di SMP tersebut sebagai bagian dari pengetahuan sosial yang memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara ( Fajar A., 2004). Sedangkan tujuannya mencakup dua sasaran, yaitu bersifat kognitif dan praktis. Secara kognitif pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi sehingga siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. Sementara sasaran yang bersifat praktis dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sebagai ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan sosial masyarakat dan aspek-aspeknya, sosiologi sangat diperlukan sesuai dengan GBPP berdasarkan Kepmen Dikbud No. 0611U/93 tanggal 25 Februari 1993. Dengan demikian pengajaran sosiologi memberikan pengalaman dan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji, menganalisis, dan membandingkan secara kritis tentang keanekaragaman budaya dalam kaitannya dengan proses pengembangan identitas diri, kelompok, dan masyarakat Indonesia.

## B. Strategi Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa yang dapat dikembangkan mencakup aktivitas mental, intelektual, emosional, sosial, dan motorik. Aktivitas tersebut bergerak dari yang paling sederhana sampai yang lebih rumit. Sederhana tidaknya belajar bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik bahan/materi pelajaran, motivasi, dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh setiap siswa yang tercermin dalam aspek kognitif seperti pengenalan, pemahaman, dan analisis.

Karakteristik materi/ bahan pelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa berkenaan dengan fakta, konsep, dan generalisasi. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat terlihat pada saat penyajian informasi, pengajuan pertanyaan, maupun dalam menjawab permasalahan yang muncul. Kemampuan siswa sekalipun berbeda satu sama lain, melalui optimalisasi aktivitas belajar dapat menunjang optimalisasi aktivitas intelektual, emosional, sosial maupun motorik.

Dalam paper ini, penulis mencoba mengetengahkan uji coba yang telah diterapkan oleh siswa menengah pertama pada semester I yang dikolaborasikan dengan pelajaran geografi melalui kegiatan di luar ruang kelas. Mereka menginap di rumah-rumah penduduk di suatu desa. Kegiatan tersebut berlangsung selama 5 hari di lapangan.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan konsep *home family learning* yang dilakukan adalah.

1. Siswa dan guru bersama-sama menyusun materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar di lapangan, baik dalam bentuk angket maupun indikator perilaku siswa untuk di observasi.
2. Menyusun perencanaan pelaksanaan, berupa pencarian dan pemilihan lokasi yang akan dijadikan tempat observasi objek pembelajaran. Pada tahap ini siswa mulai bekerja secara kelompok.
3. Melakukan negosiasi dengan masyarakat setempat berkaitan dengan perizinan secara administrasi terhadap rumah atau keluarga penduduk yang bersedia menjadi induk semang selama kegiatan berlangsung.



4. Proses pengambilan data berupa pengamatan, wawancara maupun keterlibatan langsung dengan aktivitas masyarakat atau kegiatan lain yang dianggap perlu dan mampu membantu kelancaran tugasnya.
5. Menyusun laporan kegiatan dan hasil pengamatan dalam bentuk karya tulis. Dalam proses ini siswa dapat melakukan temuan di lapangan dengan sumber atau bahan melalui kajian pustaka.
6. Presentasi makalah yang telah disusun, di hadapan guru bidang studi, rekan satu kelasnya, dan guru bidang studi lain yang sedang tidak mengajar pada saat bersamaan (guru tamu). Pada saat bersamaan tersebut siswa diharuskan pula mampu memimpin diskusi seputar permasalahan yang dipresentasikan. Kemudian memasukkan usul, saran dan pendapat serta bukti-bukti baru hasil diskusi ke dalam perbaikan karya tulis.
7. Membuat analisis sederhana mengenai kondisi masyarakat tempat observasi, prediksi perkembangan masyarakat, peran yang dapat dilakukan terhadap masyarakat tersebut, atau bentuk kerja sama yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maupun sekolah pada bidang-bidang tertentu.
8. Menyebarluaskan hasil analisis dalam bentuk tertulis di Majalah Dinding (Mading) sekolah, media cetak atau kumpulan buku karya ilmiah remaja.

Konsep *home family learning* dilaksanakan dalam sebuah kegiatan yang lazim disebut *home stay* atau tinggal di rumah-rumah penduduk suatu tempat dalam rangka belajar. Untuk mendukung konsep pokok bahasan yang dipelajari siswa, kiranya dapat diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran terkait antara lain (1) geografi, untuk memahami peta wilayah setempat dan faktor lingkungan, (2) Ekonomi, untuk mengetahui partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja serta kebutuhan perekonomian warga setempat.

### C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pelajaran sosiologi disesuaikan dengan metode yang diterapkan. Bentuk evaluasi yang digunakan mengacu pada Hierarki Belajar Gagne dan Stimulus Respon *Learning* Thorndike dan Skinner. Konsep evaluasi ini mengemukakan tipe-tipe belajar yang tersusun secara hierarkis dengan tujuan untuk mendapatkan perilaku-perilaku yang harus dikuasai oleh siswa, berturut-turut dari perilaku yang paling sederhana.

Dalam mengevaluasi pembelajaran tersebut, dibuat format penilaian yang menggambarkan urutan kegiatan yang saling terkait. Skor penilaian dapat ditentukan berdasarkan kriteria dan *justmen* oleh guru sendiri, yang terpenting penilaian tersebut mengimplementasikan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Urutan kegiatan yang dilakukan siswa dimulai dari pemilihan topik (sub pokok bahasan), penyusunan sumber /pustaka, menyusun makalah, presentasi makalah, diskusi dan menyusun analisis sederhana. Tujuh aktivitas tersebut menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa melaksanakan tugasnya, yang kemudian dikonversi kedalam nilai.

#### **D. Deskripsi Tindakan dan Analisis**

Data awal pengamatan yang dapat dilakukan adalah dengan memahami kondisi siswa, kesiapan guru, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi di lapangan. Data yang diperoleh dijadikan dasar dalam memotivasi kemampuan memahami konsep pokok bahasan/ materi yang akan dipelajari melalui diskusi yang selanjutnya dijadikan objek pengamatan. Hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan merupakan data yang dapat dijadikan perbandingan dan pengetahuan awal untuk rencana tindakan perbaikan.

##### **1. Kondisi Siswa**

Keadaan siswa pada saat dilakukan penelitian tindakan, pada umumnya untuk memahami materi/pokok bahasan masih dalam taraf atau tingkat ranah ingatan dengan cara menghafalkan materi pelajaran. Selama pengamatan berlangsung belum nampak pada diri siswa yang sedang belajar konsep terutama dalam menganalisis pemecahan masalah. Mereka masih berfikir pada taraf yang abstrak dan tidak jelas alur pemecahannya.

Situasi belajar siswa selama ini, peranan guru masih dominan dalam proses belajar mengajar, siswa masih sebagai pendengar dengan komunikasi satu arah yakni guru ke siswa. Disamping itu buku yang dijadikan sebagai pegangan bagi siswa kurang menantang siswa hanya bersifat sebagai pemberi informasi saja kurang memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam memahami isi informasi tersebut sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Ada beberapa buku teks yang dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS) namun soal-soal yang diberikan masih dalam taraf ingatan.



## 2. Kondisi Guru

Pada saat dilakukan pengamatan tindakan ternyata antara kesiapan guru dengan siswa yang ada tidak ada masalah. Guru telah mempersiapkan bahan/sumber pendukung dan kebutuhan lain untuk kegiatan di lapangan. Instrumen dan format penilaian serta pengamatan disusun berdasarkan kebutuhan untuk mendukung kegiatan tindakan.

## 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Mempersiapkan dan mengecek sarana dan prasarana pendidikan dilakukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Alat-alat dan media, semisal peta lokasi, perijinan, alat komunikasi dan media lainnya dapat dioptimalkan dengan baik.

## 4. Kondisi di lapangan

Komunikasi yang baik antara masyarakat dan sekolah merupakan faktor pendukung yang baik untuk penerapan konsep home family learning tersebut. Selain itu hubungan dengan pihak-pihak terkait perlu dipupuk dan dipersiapkan, semisal dengan kantor kelurahan, dinas pemerintahan, dan lembaga swadaya masyarakat. Keterjangkauan lokasi dan kondisi lapangan yang kondusif memungkinkan kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar.

## E. Analisis Siklus Pada Tindakan

### 1a. Rencana Tindakan

#### Siklus Pertama

Tindakan pada siklus pertama dan kedua dapat diperhatikan dari laporan pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana sebelumnya telah diawali dengan kegiatan pra observasi dan diskusi dengan maksud untuk melihat secara lebih jelas terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan kaji tindak ini guru melibatkan kolaborator yang terdiri dari teman sejawat guru yang diamati, kolaborator adalah sebagai pengamat di dalam kelas pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar, kolaborator bertugas melakukan pengamatan, mencatat segala yang terjadi pada proses kegiatan di dalam kelas dengan menggunakan alat observasi yaitu pedoman dan lembar observasi, kemudian setelah itu mereka membuat laporan,



selanjutnya hasil dari pengamatan didiskusikan bersama sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan evaluasi (refleksi) selanjutnya hasil pengamatan diambil dan dijadikan sebagai kesimpulan untuk melakukan langkah selanjutnya. Setelah langkah-langkah tersebut dilaksanakan, maka selanjutnya diadakan revisi bila perlu, kemudian jika hasil pengamatan dianggap baik pada langkah ini, dapat melanjutkan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 1 bulan dengan permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kemampuan anak untuk menyelesaikan pemecahan masalah. Pada siklus pertama ini, topik yang menjadi bahasan adalah pengertian konsep, misalnya pemahaman tentang "Pranata Sosial". Strategi yang diterapkan untuk memotivasi siswa dalam kemampuannya memecahkan pemecahan masalah adalah melalui berbagai strategi seperti diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, dan dengan memberikan alternatif pemecahan masalah dalam proses baik diskusi maupun strategi lainnya, sehingga dapat menemukan cara bagaimana memahami pemecahan masalah dengan mudah.

Sesuai dengan sifat dan tujuannya penelitian tindakan ini adalah (1) untuk mendapatkan data tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah konsep pemecahan masalah (2) menggunakan lingkungan kelas dan masyarakat sebagai sumber data langsung, dalam hal ini proses pembelajaran dengan pendekatan proses pemecahan masalah, interaksi antara guru siswa, dan kemudian permasalahan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari (3) bersifat deskriptif analisisnya dilakukan dengan memperkaya informasi melalui analisis kualitatif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam memecahkan masalah untuk konsep yang dipelajari (4) melatih guru untuk senantiasa melakukan penelitian terutama kaji tindak, sehingga menunjukkan profesionalisme guru sesuai dengan tingkat dan tanggungjawabnya dalam mengantarkan siswa dalam kehidupan di masyarakat yang dihadapkan dengan berbagai masalah.

Partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam pembahasan pemecahan masalah konsep sosiologi yang dipelajari dianggap masih kurang, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh metode yang digunakan guru belum dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan. Untuk dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran tersebut guru melakukan koreksi dan memperbaiki strategi dalam pembelajaran tentang pemecahan masalah konsep-konsep kajian sosiologi, dimana siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung dan menganalisis hasil temuannya di lapangan.

Tindakan pada siklus pertama ini dilakukan pada bulan Agustus 2006, dimana sebelumnya telah diawali dengan kegiatan pra observasi dan diskusi dengan maksud untuk melihat secara lebih jelas terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 3 bulan (tiga bulan) dengan permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kemampuan anak untuk menyelesaikan pemecahan masalah. Pada siklus pertama ini, topik yang menjadi bahasan adalah pengertian konsep, misalnya pemahaman tentang pranata sosial, keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, dan politik.

Strategi yang diterapkan untuk memotivasi siswa dalam kemampuannya memecahkan pemecahan masalah adalah melalui berbagai strategi seperti diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, dan dengan memberikan alternatif pemecahan masalah dalam proses baik diskusi maupun strategi lainnya, sehingga dapat menemukan cara bagaimana mengerjakan soal dengan pendekatan pemecahan masalah menjadi mudah.

Kemampuan guru dalam pembelajaran sosiologi yang terintegrasi, seperti dijelaskan terdahulu bahwa ada usaha dari pihak sekolah untuk mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan penataran. Disamping itu pengalaman mengajar yang sudah lebih dari lima belas tahun, namun kemungkinan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, oleh karena itu untuk dapat memperbaiki dan ada keinginan untuk merubah dan memperbaiki kinerja sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik, maka melalui kaji tindak yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan tiga orang kolaborator.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan kaji tindak akan dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih terperinci kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **(a) Kegiatan Awal**

Sejalan dengan pelaksanaan penelitian tindakan, penulis dalam bagian ini menggambarkan tentang kegiatan belajar mengajar yang secara rutin dilakukan oleh guru. Jam belajar dimulai pukul 7<sup>00</sup> dan berakhir pukul 13<sup>00</sup> setiap hari kecuali hari Jumat hanya sampai pukul dari pukul 7<sup>00</sup> sampai pukul 11<sup>00</sup>. Seperti biasanya sebelum pelajaran dimulai siswa melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian selanjutnya guru memberikan informasi atau mengklarifikasi materi yang akan diberikan.



### **(b) Kegiatan Inti**

Siklus pertama mulai dilaksanakan pada pertemuan pertama dimana guru sudah mempersiapkan materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan pemecahan masalah pokok bahasan pranata sosial. Pada kesempatan ini guru menjelaskan secara klasikal tentang materi tersebut dan siswa menyimak dan memperhatikan secara seksama. Untuk materi yang menekankan pada pemahaman pengertian konsep diberikan dalam tiga kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Dalam hal ini guru melakukan proses belajar mengajar agar melakukan perubahan cara atau strategi pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Siklus pertama pada kaji tindak merupakan langkah dan keinginan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru selama ini. Untuk materi pemahaman pengertian konsep dalam pelajaran sosiologi merupakan hal yang terpenting dalam menggali pembelajaran awal. Sebagai contoh adalah soal dengan melibatkan lingkungan sebagai bahan pemecahan masalah tersebut.

Setiap kegiatan awal yang dilakukan oleh guru, pada mulanya memberikan arahan dan informasi dan kemudian memberikan tugas yakni dengan memberikan soal tentang pengertian konsep yang dibuat oleh guru pada papan tulis sesuai dengan contoh yang sebelumnya dijelaskan oleh guru, pada saat siswa mengerjakan soal guru melakukan pendekatan pada masing-masing siswa secara individu sambil melakukan bimbingan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan guru. Secara umum hasil yang diperoleh masih kurang atau belum memuaskan sesuai dengan yang dikehendaki, hal ini disadari oleh guru dan mungkin juga disebabkan oleh karena siswa tidak terbiasa menjawab soal pemecahan masalah.

### **(c) Kegiatan Akhir**

Setelah selesai proses pembelajaran guru mengakhiri pelajarannya dan selanjutnya memberikan tugas pada siswa yakni berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah, sedangkan guru mengerjakan rutinitasnya memeriksa hasil pekerjaan siswa sebagai umpan balik dari hasil proses belajar mengajar.



## 2a. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dijadualkan bulan Agustus 2007. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus pertama guru mengadakan peninjauan awal tentang kemampuan siswa dalam memahami konsep pranata, disamping itu melakukan penataan ruang belajar agar mudah melakukan diskusi, semula keadaan formasi kursi dan meja tersusun secara berbanjar, maka dirubah formasinya dengan membentuk kelompok menjadi lima kelompok. Dalam menentukan kegiatan ini peneliti bersama kolaborator berdiskusi agar mempunyai kesamaan persepsi dalam melakukan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan tindakan ini terbagi ke dalam tiga bagian kegiatan yakni pertama kegiatan awal, kedua kegiatan inti, dan ketiga kegiatan akhir.

### (a). Awal

Pembukaan pelajaran di mulai pukul 07.00 dengan melakukan pengabsenan dan apersepsi. Namun sebelum pelajaran dimulai dilakukan tes awal (pre tes) yakni dengan memberikan beberapa soal tentang konsep pranata yang mengkaitkan dengan materi yang disesuaikan pada pemecahan masalah.

Permulaan masuk kelas, guru mengecek seluruh siswa, apakah sudah memasuki ruangan belajar seluruhnya atau belum dengan melemparkan pertanyaan pada siswa "sudah masuk seluruhnya apa belum"? siswa menjawab dengan serentak "sudah". Selanjutnya guru memberikan arahan pada seluruh siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat ini. Sudah merupakan suatu kebiasaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberikan penjelasan umum tentang kegiatan yang akan dilakukan antara guru dan siswa dengan berbagai informasi dan kesepakatan.

### (b). Inti

Pada pertemuan ini guru menjelaskan dan mensosialisasikan tentang memahami konsep dasar materi pranata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pada siklus pertama ini diberikan cara menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, materi yang diberikan oleh guru di kelas yang bersangkutan pada tindakan siklus pertama, guru memulai pelajaran dengan memberikan pembukaan atau apersepsi bagi para siswa, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa soal pemecahan masalah pada siswa, kemudian guru melemparkan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas atau dipelajari saat ini. Kemudian selanjutnya guru memberitahukan pada seluruh siswa bahwa pada hari ini akan mengajarkan materi IPS tentang "Pranata Sosial". Disamping itu juga tidak lupa menunjukkan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengerjakan soal yang berorientasi pada pemecahan masalah, kemudian siswa ditugaskan menyelesaikan soal yang diberikan guru secara kelompok, dan dalam bimbingan guru.

### (c) Akhir

Setelah selesai proses pembelajaran guru mengakhiri pelajarannya dan selanjutnya memberikan tugas pada siswa yakni berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah.

### 3a. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan dua orang pengamat atau kolaborator (guru bidang studi geografi dan ekonomi) menguraikan tentang temuan dan laporan kegiatan siswa di lapangan sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Adapun uraian yang akan disampaikan secara berturut-turut mencakup hal-hal sebagai berikut; hambatan dan kendala pembelajaran *home family learning*, partisipasi dan motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa, pelaksanaan tindakan penelitian, dan analisa, refleksi dan revisi pelaksanaan tindakan.

### 4a. Refleksi

Pada kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai pelaku kaji tindak pada siklus pertama, para observer atau kolaborator memberikan pendapat atau masukan tentang kegiatan tersebut, yang menjadi fokus utama adalah dalam mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa masih menunjukkan tanda-tanda pasif tidak menunjukkan reaktif dalam menerima pelajaran tentang materi yang diberikan guru.

Berdasarkan informasi dan saran dari para kolaborator yang melakukan pengamatan pada pertemuan satu, dua, dan tiga pada siklus pertama, penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya yakni pada siklus kedua sebagai siklus lanjutan, terutama masalah cara atau strategi, media yang digunakan, dan waktu pelaksanaan perlu mendapat perhatian. Tindakan refleksi pada siklus pertama kolaborator atau sebagai observer memberikan rekomendasi saran perbaikan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. pemahaman terhadap masalah, hendaknya guru, dalam menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas, dapat merumuskan masalah sesuai dengan persepsi yang diperoleh
- b. dalam membuat rencana pemecahan masalah, hendaknya guru membuat beberapa alternatif pemecahan, membuat prosedur kerja untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah.
- c. pelaksanaan rencana pemecahan masalah hendaknya disesuaikan dengan langkah sebelumnya yakni harus sesuai dengan prosedur dua
- d. peninjauan kembali hasil pemecahan hendaknya guru mengadakan interpretasi jawaban melalui perwujudan kembali, memeriksa jawaban yang diperoleh, mengevaluasi kembali langkah-langkah pengerjaan secara keseluruhan
- e. pada waktu evaluasi hendaknya guru memperhatikan siswa jangan diperbolehkan mencontoh jawaban temannya

Berikut hasil analisis kaji tindak Siklus Pertama dengan pendekatan model pembelajaran *home family learning*.

| Kemampuan pemecahan masalah |  |               |   |
|-----------------------------|--|---------------|---|
| No                          | Hal-hal yang diamati                                   | Hasil Analisa | Catatan Pengamatan                            |
| 1                           | Pemahaman terhadap masalah                             |               |   |
|                             | a. mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam masalah | C             | Unsur-unsur dalam kaji masalah kurang lengkap |
|                             | b. menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas    | B             | Bentuk penyajian masalah sudah hampir jelas   |
|                             | c. merumuskan masalah sesuai dengan                    |               |   |



|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   | persepsi yang diperoleh  | C | Tidak merumuskan masalah sesuai data lapangan         |
| 2 | Membuat rencana pemecahan  |   |   |
|   | a. pembentukan model pemecahan   | C | Penyajian model kurang jelas.                         |
|   | b. membuat beberapa alternatif pemecahan                               | C | Tidak ada alternatif pemecahan                        |
|   | c. menyusun prosedur kerja untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah | C | Prosedur yang dibuat kurang jelas dipahami oleh siswa |
| 3 | Pelaksanaan pemecahan sesuai dengan yang telah dibuat                  | B | Pemecahan hampir sesuai dengan yang direncanakan.     |
| 4 | Peninjauan kembali hasil pemecahan                                     |   |   |
|   | a. interpretasi jawaban melalui perwujudan kembali                     | B | Perwujudan pemecahan sudah ada                        |
|   | b. memeriksa laporan data dan permasalahannya                          | B | Sudah nampak  |
|   | c. mengevaluasi langkah-langkah pendataan secara keseluruhan           | C | Langkah pengerjaan tidak dievaluasi                   |

Ket. A = Baik, B = Cukup, C = kurang

| Partisipasi Siswa Selama Pembelajaran |   |               |  |
|---------------------------------------|---|---------------|--|
| No                                    | Aspek yang diamati  | Hasil Analisa | Catatan guru   |
| 1                                     | Waktu guru mengajukan pertanyaan, siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan | C             | Hanya satu anak yang menunjukan tangan untuk menjawab pertanyaan |
| 2                                     | Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar                                      |               |  |
|                                       | a. menjawab pertanyaan guru   | C             | 6 anak menjawab pertanyaan dari 30 siswa                         |
|                                       | b. mengerjakan tugas yang diberikan guru  | B             | 17 anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru               |
|                                       | c. menanggapi jawaban siswa lain  | C             | 2 anak menanggapi jawaban teman                                  |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   | d. mendengarkan penjelasan guru   | C | Kurang lebih 12 anak yang serius memperhatikan                                |
|   | e. menunjukkan penghargaan terhadap teman lain yang dapat mengerjakan tugas | C | Belum ada yang memberikan penghargaan terhadap jawaban teman                  |
| 3 | Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok                                      | C | Diskusi belum berjalan baik   |
| 4 | Kerjasama dalam kelompok diskusi  | C | Belum ada kerja sama dengan kelompok  |
| 5 | Membantu teman yang memerlukan bantuan                                      | C | Hanya sebagian kecil yang mau membantu teman, yang lain kerja sendiri-sendiri |

Ket. A = Baik, B = Cukup, C = kurang

| Refleksi dan Analisa setelah kaji tindak  |   |
|---|---|
| Refleksi  | Analisa   |
| Dari hasil observasi pada saat pertemuan awal dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencoba untuk melakukan langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran sosiologi dengan memahami konsep. Hanya saja siswa belum terbiasa menggunakan metode ini. Guru bersama siswa dapat merancang program kegiatan topik berikutnya dengan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dan membuat laporan peristiwa penting di lapangan. | Pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa belum menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, walaupun sebenarnya guru telah memberikan langkah-langkah dalam memecahkan masalah untuk mendukung konsep. Siswa dapat melakukan kembali pencarian data dan menganalisis kejadian di lapangan dengan menyusun konstruk instrumen yang dikembangkan bersama sebagai upaya memastikan apakah kajian yang didapat sebelumnya dapat dijadikan bahan laporan. Setiap perubahan data yang terdapat di lapangan merupakan fenomena yang harus di catat dalam laporan harian siswa sehingga konsep yang dianalisis benar-benar menjadi pengetahuan yang mendukung teori. |

## 1b. Rencana Tindakan

### Siklus Kedua

#### (a). Kegiatan Awal

Sejalan dengan pelaksanaan penelitian ini, penulis dalam bagian ini menggambarkan tentang kegiatan belajar mengajar yang secara rutin dilakukan oleh siswa.

Bagi tugas kelompok yang akan dimulai pada hari ini. Kelompok yang akan maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya terdiri dari dua kelompok. Kelompok yang pertama maju akan mempresentasikan makalahnya dan kelompok yang satunya lagi sebagai pembanding, yang akan membantu dalam melengkapi jawaban ataupun memberikan argumen. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelas selama 2 X 40 menit, sisa waktu selama 10 menit digunakan oleh guru untuk mengevaluasi secara keseluruhan kegiatan yang telah

dilaksanakan. Sedangkan untuk kondisi di dalam kelas, posisi tempat duduk siswa yang semula 4 berbanjar dan terdiri atas 5 saf, diubah menjadi duduk kelompok.

Dalam penelitian ini keterlibatan kolaborator sudah mulai dilaksanakan. Tugas kolaborator adalah melakukan pengamatan dan mencatat segala proses kegiatan yang terjadi di dalam kelas, kemudian mendiskusikannya dengan guru di tiap-tiap akhir pertemuan pelajaran untuk mengadakan evaluasi dan membuat suatu kesimpulan serta memberikan saran untuk tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

### **(b). Kegiatan Inti**

Siklus kedua mulai dilaksanakan pada pertemuan kedua, di mana guru sudah mempersiapkan materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan soal pemecahan masalah. Pada kesempatan ini guru menjelaskan secara klasikal tentang soal pemecahan masalah dan bagi siswa menyimak. Untuk pokok bahasan tentang *Apa pranata-pranata dalam masyarakat?* dilakukan beberapa kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar ingin melakukan perubahan cara atau strategi pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Siklus kedua pada kaji tindak merupakan langkah dan keinginan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru selama ini. Dalam materi pemecahan masalah sebagai sub pokok bahasan dalam mata pelajaran sosiologi untuk contoh menggunakan lingkungan sekitar sebagai bahan soal pemecahan masalah tersebut. Seperti biasanya guru dalam mengajar memperhatikan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan, pada pertemuan ini tepatnya pada tanggal 24 bulan Agustus tahun 2007, untuk mata pelajaran sosiologi sesuai dengan jadwal pelajaran adalah pada jam ke kedua yakni jam 09.00 sampai dengan jam 10.45 untuk sub pokok bahasan *Apakah Pranata Sosial itu ?* merupakan pertemuan pertama pada siklus dua, berikutnya, adalah pertemuan dua, pertemuan ini tepatnya dilaksanakan pada tanggal 9 bulan September tahun 2007, untuk mata pelajaran sosiologi sesuai dengan jadwal pelajaran adalah pada jam ke dua yakni jam 09.00 sampai dengan jam 10.45 untuk sub pokok bahasan *Bagaimana dengan Prnata Sosial di tempat tinggalmu?* kemudian pada pertemuan tiga tepatnya pada tanggal 24 bulan September tahun 2007, untuk mata pelajaran sosiologi sesuai dengan jadwal pelajaran adalah pada jam ke dua yakni jam 09.00 sampai dengan jam 10.45 untuk sub pokok bahasan *Masalah Pranata Sosial*



Kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti tindak, pada mulanya memberikan tugas yakni memberikan soal tentang pemahaman Pranata yang dibuat oleh guru pada papan tulis sesuai dengan contoh yang sebelumnya dijelaskan oleh guru, pada saat siswa mengerjakan soal guru melakukan pendekatan pada masing-masing siswa secara individu sambil melakukan bimbingan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan guru. Secara umum hasil yang diperoleh masih kurang atau belum sesuai dengan yang dikehendaki, hal ini disebabkan oleh karena siswa tidak terbiasa menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah. Setelah selesai proses belajar mengajar guru mengakhiri pelajarannya dan selanjutnya memberikan tugas pada siswa yakni berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah. Selanjutnya untuk melihat hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dapat dilihat pada lampiran hasil observasi.

### **(c). Kegiatan Akhir**

Kegiatan ini merupakan penutup dari serangkaian langkah-langkah dalam proses belajar mengajar, pada tahap kegiatan akhir peneliti mengakhirinya dengan mengadakan evaluasi akhir kegiatan (pos tes), maksud diadakannya evaluasi tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa belajar pemecahan masalah pada materi Pranata.

### **2b. Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rencana, siklus kedua dijadualkan pada tanggal 24 bulan Agustus 2007, pukul 09.00 Sampai dengan pukul 10.45. Sebelum pelaksanaan siklus pertama guru mengadakan penjajagan awal tentang kemampuan siswa dalam memahami soal pemecahan masalah, disamping itu melakukan penataan ruang belajar agar mudah melakukan diskusi, dimana semula keadaan formasi kursi dan meja tersusun secara berbanjar, maka dirubah formasinya dengan membentuk kelompok menjadi lima kelompok. Dalam menentukan hal ini peneliti bersama kolaborator berdiskusi agar terjadi persamaan persepsi dalam melakukan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini terbagi dalam tiga bagian yakni pertama kegiatan awal, kedua kegiatan inti, dan ketiga kegiatan akhir.

### (a). Awal

Pembukaan kegiatan belajar diawali dengan apersepsi, namun sebelum pelajaran dimulai dilakukan tes awal (pre tes).

Permulaan masuk guru mengecek seluruh siswa sudah memasuki ruangan belajar atau belum dengan melemparkan pertanyaan pada siswa sudah masuk seluruhnya apa belum. Selanjutnya guru memberikan arahan pada seluruh siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat ini, merupakan kebiasaan dalam proses belajaran mengajar sebelum pelajaran dimulai, sebelumnya guru selalu memberikan penjelasan umum tentang kegiatan yang akan dilakukan antara guru dan siswa dengan berbagai informasi dan kesepakatan.

### (b). Inti

Pada pertemuan ini guru menjelaskan dan mensosialisasikan tentang cara menyelesaikan pemecahan masalah materi Pranata. Pada siklus ini diberikan cara menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, materi yang diberikan oleh guru tersebut pada tindakan siklus ini adalah tentang *Masalah Pranata di lingkungan tempat tinggal*. Guru memulai pelajaran dengan memberikan pembukaan atau apersepsi bagi para siswa, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan beberapa soal pemecahan masalah pada siswa, kemudian guru melemparkan pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas atau dipelajari saat ini, pertanyaan guru adalah “pernahkah kalian melakukan pengamatan tentang pranata di lingkungan tempat tinggal?” dengan serentak siswa menjawab pernah. Kemudian guru bertanya lagi “apakah yang kalian pahami tentang pranata sosial, keluarga, agama, ekonomi, pendidikan dan politik?”, para siswa menjawab kembali ada yang menyebutkan pranata keluarga terdiri dari tanggung jawab dari masing-masing anggota keluarga. Kemudian guru merespon jawaban-jawaban dari para siswa, jadi pranata tersebut menunjukkan bagaimana setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang berbeda.

Kemudian selanjutnya guru memberitahukan pada seluruh siswa bahwa pada hari ini akan mengajarkan materi IPS tentang *Masalah Pranata*. Disamping itu juga tidak lupa menunjukan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja siswa dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan



masalah, kemudian siswa ditugaskan menyelesaikan soal yang diberikan guru secara kelompok, dan dalam bimbingan guru

### **(c). Akhir**

Kegiatan ini merupakan penutup dari serangkaian langkah-langkah dalam proses belajar mengajar, pada tahap kegiatan akhir peneliti mengahirinya dengan mengadakan evaluasi akhir kegiatan (pos tes), dan pemberian nilai.

### **3b. Pengamatan**

Dari hasil pengamatan para kolaborator, kemampuan guru sosiologi di kelas II dalam menjelaskan langkah-langkah menyelesaikan pemecahan masalah pada saat orientasi, guru dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam materi masih belum menunjukan yang lebih jelas, dalam menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas nampaknya masih belum juga sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga merumuskan masalah yang sesuai nampaknya masih memungkinkan timbulnya persepsi yang berbeda-beda dari siswa sebagai audien dan berdasarkan pengamatan para kolaborator. Pembuatan, pelaksanaan rencana dinilai masih belum menunjukan hal yang runtut sesuai yang diharapkan.

Partisipasi siswa selama pembelajaran sosiologi pada saat orientasi pada umumnya masih belum menunjukan reaksi suasana belajar yang menunjukan kearah positif. keterlibatan mereka dalam hal-hal seperti menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas, menanggapi jawaban siswa lain, apalagi yang satu ini seperti mengajukan pertanyaan, jadi partisipasi siswa secara umum masih belum baik karena seluruh komponen yang diharapkan muncul selama proses belajar mengajar muncul, tetapi kenyataannya belum nampak.

Selain itu dibuat suatu rencana belajar dengan membentuk formasi yang berbeda dengan hari-hari biasa, misalnya membentuk leter U, membuat kelompok yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing kelompok beranggotakan rata-rata lima siswa. Oleh sebab itu, peneliti sudah membicarakan hal ini sebelumnya dengan para kolaborator sekaligus dalam merubah formasi tempat duduk siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah langkah-langkah tersebut dilaksanakan, maka akan diadakan revisi untuk melakukan siklus selanjutnya. Jika dalam siklus pertama perlu perbaikan atau pengembangan, maka akan dilakukan pada siklus berikutnya.



#### 4b. Refleksi

Pada kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai pengamat kaji tindak pada siklus kedua, para observer atau kolaborator memberikan pendapat atau masukan tentang kegiatan tersebut, yang menjadi fokus utama adalah dalam mengamati tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa masih menunjukkan tanda-tanda pasif tidak menunjukkan reaktif dalam menerima pelajaran tentang soal pemecahan masalah Pranata, mungkin saja faktor guru dalam memberikan contoh atau soal tersebut yang diberikan kurang menarik bahkan kurang dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan informasi dan saran dari para kolaborator yang dilakukan pengamatan pada pertemuan satu, dua, dan tiga pada siklus pertama, penelitian akan dilanjutkan pada siklus ketiga. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya yakni pada siklus kedua sebagai siklus lanjutan, terutama masalah cara atau strategi, media yang digunakan, dan waktu pelaksanaan perlu mendaapat perhatian. Tindakan refleksi pada siklus kedua kolaborator atau sebagai observer memberikan rekomendasi saran perbaikan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. pemahaman terhadap masalah pada materi yang dikembangkan nampak sudah terlihat sistematis, namun guru masih terpaku dengan materi sehingga penguasaan anak tidak dapat dikembangkan dalam pemecahan masalah.
- b. dalam membuat rencana pemecahan masalah masih terpisah-pisah, hendaknya guru membuat beberapa alternatif pemecahan, membuat prosedur kerja untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah.
- c. pelaksanaan rencana tugas lapangan dipersiapkan secara mental dan biaya yang tersedia. Hal ini hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. peninjauan kembali hasil pemecahan hendaknya guru mengadakan interpretasi jawaban melalui perwujudan kembali, memeriksa jawaban yang diperoleh, mengevaluasi kembali langkah-langkah pengerjaan secara keseluruhan
- e. dalam mengevaluasi hendaknya guru memperhatikan domain ranah siswa secara komprehensif.

## Analisis Kaji Tindak Siklus Kedua.

| Kemampuan pemecahan masalah |  |               |  |
|-----------------------------|--|---------------|--|
| No                          | Hal-hal yang diamati   | Hasil Analisa | Catatan Pengamatan   |
| 1                           | Pemahaman terhadap masalah<br>e. Mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam masalah<br>f. Menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas<br>g. Merumuskan masalah sesuai dengan persepsi yang diperoleh | B<br>A<br>B   | Unsur-unsur dalam kaji masalah sudah cukup lengkap<br>Bentuk penyajian masalah sudah jelas<br>Rumusan masalah sesuai data lapangan |
| 2                           | Membuat rencana pemecahan<br>a. Pembentukan model pemecahan<br>b. Membuat beberapa alternatif pemecahan<br>c. Menyusun prosedur kerja untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah                          | A<br>B<br>A   | Penyajian model jelas.<br>Sudah terlihat alternatif pemecahan<br>Prosedur yang dibuat sudah jelas dipahami oleh siswa              |
| 3                           | Pelaksanaan pemecahan sesuai dengan yang telah dibuat .  | A             | Pemecahan sudah sesuai dengan yang direncanakan.   |
| 4                           | Peninjauan kembali hasil pemecahan<br>a. Interpretasi jawaban melalui perwujudan kembali<br>b. Memeriksa laporan data dan permasalahannya<br>c. Mengevaluasi langkah-langkah pendataan secara keseluruhan  | B<br>B<br>B   | Perwujudan pemecahan sudah ada dan lebih baik<br>Sudah nampak dan jelas<br>Langkah pengerjaan dievaluasi                           |

Ket. A = Baik, B = Cukup, C = kurang

## Partisipasi Siswa Selama Pembelajaran

| No | Aspek yang diamati  | Hasil Analisa | Catatan guru  |
|----|---|---------------|---|
| 1  | Waktu guru mengajukan pertanyaan, siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan | B             | 18 anak yang menunjukkan tangan untuk menjawab pertanyaan |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 2 | Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar                            |   |   |
|   | a. Menjawab pertanyaan guru   | B | 14 anak menjawab pertanyaan                                   |
|   | b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru                                    | A | 30 anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru            |
|   | c. Menanggapi jawaban siswa lain  | B | 19 anak menanggapi jawaban teman                              |
|   | d. Mendengarkan penjelasan guru   | A | Kurang lebih 25 anak yang memperhatikan dengan serius         |
|   | e. Menunjukkan penghargaan terhadap teman lain yang dapat mengerjakan tugas | B | Nampak ada yang memberikan penghargaan terhadap jawaban teman |
| 3 | Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok                                      | B | Diskusi sudah berjalan baik                                   |
| 4 | Kerjasama dalam kelompok diskusi  | B | Sudah ada kerja sama dengan kelompok                          |
| 5 | Membantu teman yang memerlukan bantuan                                      | B | Sebagian besar anak mau membantu temannya                     |

Ket. A = Baik, B = Cukup, C = kurang

| Refleksi dan Analisa setelah kaji tindak   |   |
|--|---|
| Refleksi   | Analisa   |
| Dari hasil observasi pada saat pertemuan awal di siklus kedua dapat disimpulkan bahwa siswa telah aktif berpartisipasi untuk melakukan langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran sosiologi dengan memahami konsep dan mengemukakan beberapa kasus yang terjadi di lapangan. Hanya saja siswa masih menunggu intruksi dari guru dalam menggunakan metode ini. Guru bersama siswa lebih tajam dan berfariatif dalam merancang program kegiatan topik berikutnya dengan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dan membuat laporan peristiwa penting di lapangan. | Pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sudah menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah yang terarah sesuai prosedur yang diharapkan oleh guru. Siswa dapat melakukan kembali pencarian data yang komunikatif dan menganalisis kejadian di lapangan dengan menyusun konstruk instrumen yang dikembangkan bersama sebagai upaya memastikan apakah kajian yang didapat sebelumnya dapat dijadikan bahan laporan. Setiap perubahan data yang terdapat di lapangan merupakan fenomena yang harus di catat dalam laporan harian siswa sehingga konsep yang dianalisis benar-benar menjadi pengetahuan yang mendukung teori. Selanjutnya dalam pembelajaran ini dihasilkan beberapa ide dan temuan yang mendukung teori mengenai konsep materi. |



## **1c. Rencana Tindakan**

### **Siklus Ketiga**

#### **(1) Kegiatan Inti**

Siklus ketiga mulai dilaksanakan pada pertemuan ketiga di mana guru sudah mempersiapkan materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan kasus yang terjadi di masyarakat. Pada kesempatan ini guru menjelaskan secara klasikal tentang kasus tersebut dan bagi siswa menyimak dengan seksama. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar ingin melakukan perubahan cara atau strategi pembelajaran dengan menggunakan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar.

Siklus ketiga pada kaji tindak merupakan langkah dan keinginan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru selama ini. Kegiatan yang dilakukan oleh guru, pada mulanya memberikan tugas yakni memberikan kasus tentang gejala pranata di lingkungan masyarakat yang dibuat oleh guru pada papan tulis sesuai dengan contoh yang sebelumnya dijelaskan oleh guru, pada saat siswa menganalisis kasus guru melakukan pendekatan pada masing-masing siswa secara individu sambil melakukan bimbingan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan guru. Secara umum hasil yang diperoleh siswa lebih cermat dan tajam dalam membahas kasus. Setelah selesai proses belajar mengajar guru mengakhiri pelajarannya dan selanjutnya memberikan tugas pada siswa yakni berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah.

#### **(a). Kegiatan Akhir**

Kegiatan ini merupakan penutup dari serangkaian langkah-langkah dalam proses belajar mengajar, pada tahap kegiatan akhir peneliti mengahirinya dengan mengadakan evaluasi akhir kegiatan (pos tes), maksud diadakannya evaluasi tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa belajar materi pranata pada siklus ketiga dalam melakukan kaji tindak.

## **2c. Pelaksanaan Tindakan**

Sesuai dengan rencana peneliti mengadakan penjajagan tentang kemampuan siswa dalam memahami kasus yang sesuai karakter pembelajaran sosiologi, disamping itu melakukan penataan ruang belajar agar mudah melakukan diskusi, dimana semula keadaan

formasi kursi dan meja tersusun secara berbanjar, maka dirubah formasinya dengan membentuk kelompok menjadi lima kelompok. Dalam menentukan hal ini peneliti bersama kolaborator berdiskusi agar terjadi persamaan persepsi dalam melakukan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini terbagi dalam tiga bagian yakni pertama kegiatan awal, kedua kegiatan inti, dan ketiga kegiatan akhir.

#### **(a). Awal**

Permulaan masuk guru mengecek seluruh siswa sudah memasuki ruangan belajar atau belum dengan melemparkan pertanyaan pada siswa sudah masuk seluruhnya apa belum. Selanjutnya guru memberikan arahan pada seluruh siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat ini, merupakan kebiasaan dalam proses belajaran mengajar sebelum pelajaran dimulai, sebelumnya guru selalu memberikan penjelasan umum tentang kegiatan yang akan dilakukan antara guru dan siswa dengan berbagai informasi dan kesepakatan.

#### **(b). Inti**

Pada pertemuan ini guru menjelaskan dan mensosialisasikan tentang cara menyelesaikan soal kasus dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pada siklus ketiga ini diberikan cara menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah.

Kemudian selanjutnya guru memberitahukan pada seluruh siswa bahwa pada hari ini akan mengajarkan materi kasus yang terjadi di masyarakat berkenaan dengan pranata politik. Disamping itu juga tidak lupa menunjukan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru memberikan lembaran kerja siswa dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah, kemudian siswa ditugaskan menyelesaikan soal yang diberikan guru secara kelompok, dan dalam bimbingan guru

#### **(c). Akhir**

Pada pertemuan ini guru mengadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa belajar materi pranata pada siklus ketiga dalam melakukan kaji tindak.

### 3c. Revisi Ide dan Gagasan Siklus Ketiga

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama ini oleh guru dan kolaborator, maka hasil evaluasi dari siklus ketiga ini bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada sistematika dan pembahasan yang fokus. Namun secara umum masih perlu perbaikan semisal mengenai pengelolaan kelas.

Dari hasil diskusi antara guru dan kolaborator, maka pada saat memasuki siklus ke tiga direncanakan untuk kegiatan belajar mengajar pada saat kegiatan diskusi kelas dilaksanakan di ruang aula, dengan tujuan kegiatan diskusi siswa tidak begitu mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Selain itu di ruang aula tersedia fasilitas *sound* sistem dan untuk membentuk posisi duduk siswa yang harus berkelompok terlihat lebih leluasa, karena ruangan cukup luas.

Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar pada saat guru memberikan materi tetap dilakukan di ruang kelas dan kolaborator menyarankan agar posisi duduk siswa dikembalikan kebentuk semula, yaitu terdiri atas berbanjar 4 dan 5 saf, karena melihat kondisi ruangan yang kurang luas.

Rencana kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan kelima (siklus ketiga) disaat siswa mempresentasikan hasil tugasnya, sedangkan untuk pertemuan selanjutnya saat guru menerangkan, siswa kembali belajar di kelas semula. Hal ini diharapkan, suasana belajar akan berubah karena ada variasi pengajaran, sehingga minat dan motivasi belajar siswa akan meningkat.



## Analisis Kaji Tindak Siklus Ketiga.

| Kemampuan pemecahan masalah |  |               |  |
|-----------------------------|--|---------------|--|
| No                          | Hal-hal yang diamati   | Hasil Analisa | Catatan Pengamatan   |
| 1                           | Pemahaman terhadap masalah<br>a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam masalah<br>b. Menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas<br>c. Merumuskan masalah sesuai dengan persepsi yang diperoleh | A<br>A<br>A   | Unsur-unsur dalam kaji masalah sudah lengkap dan terarah<br>Bentuk penyajian masalah sudah jelas dan sistimatis<br>Rumusan masalah sesuai data lapangan dan dikolaborasikan dengan pengolahan data |
| 2                           | Membuat rencana pemecahan<br>a. Pembentukan model pemecahan<br>b. Membuat beberapa alternatif pemecahan<br>c. Menyusun prosedur kerja untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah                          | A<br>A<br>A   | Penyajian model jelas dengan konsep yang terarah.<br>Alternatif pemecahan kompleks<br>Prosedur yang dibuat sudah jelas dipahami oleh siswa   |
| 3                           | Pelaksanaan pemecahan sesuai dengan yang telah dibuat :  | A             | Pemecahan sudah sesuai dengan yang direncanakan.   |
| 4                           | Peninjauan kembali hasil pemecahan<br>a. Interpretasi jawaban melalui perwujudan kembali<br>b. Memeriksa laporan data dan permasalahannya<br>c. Mengevaluasi langkah-langkah pendataan secara keseluruhan  | A<br>A<br>A   | Perwujudan pemecahan sangat jelas dan lebih baik<br>Sudah nampak dan jelas<br>Langkah pengerjaan dievaluasi  |

Ket. A = Baik, B = Cukup, C = kurang

## Partisipasi Siswa Selama Pembelajaran

| No | Aspek yang diamati  | Hasil Analisa | Catatan guru  |
|----|---|---------------|---|
| 1  | Waktu guru mengajukan pertanyaan, siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan | B             | 27 anak yang menunjukkan tangan untuk menjawab pertanyaan |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 2 | Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar                            |   |   |
|   | a. Menjawab pertanyaan guru   | A | 24 anak menjawab pertanyaan                                   |
|   | b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru                                    | A | 30 anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru            |
|   | c. Menanggapi jawaban siswa lain  | A | 25 anak menanggapi jawaban teman secara bergantian            |
|   | d. Mendengarkan penjelasan guru   | A | 28 anak yang memperhatikan dengan serius                      |
|   | e. Menunjukkan penghargaan terhadap teman lain yang dapat mengerjakan tugas | B | Nampak ada yang memberikan penghargaan terhadap jawaban teman |
| 3 | Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok                                      | A | Diskusi berjalan baik dan komunikatif                         |
| 4 | Kerjasama dalam kelompok diskusi  | B | Sudah ada kerja sama dengan kelompok lebih baik               |
| 5 | Membantu teman yang memerlukan bantuan                                      | B | Sebagian besar anak mau membantu temannya                     |

Ket. A = Baik, B = Cukup, C = kurang

| Refleksi dan Analisa setelah kaji tindak   |  |
|--|--|
| Refleksi   | Analisa  |
| Dari hasil observasi pada saat pertemuan awal di siklus ketiga dapat disimpulkan bahwa siswa telah aktif berpartisipasi untuk melakukan langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran sosiologi dengan memahami konsep dan mengemukakan beberapa kasus yang terjadi di lapangan. Guru bersama siswa lebih tajam dan berfariatif dalam merancang program kegiatan topik berikutnya dengan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dan membuat laporan peristiwa penting di lapangan. Siswa membuat laporan dan ditampilkan dalam majalah dinding | Pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sudah menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah yang terarah sesuai prosedur yang diharapkan oleh guru. Siswa dapat melakukan kembali pencarian data yang komunikatif dan menganalisis kejadian di lapangan dengan menyusun konstruk instrumen yang dikembangkan bersama sebagai upaya memastikan apakah kajian yang didapat sebelumnya dapat dijadikan bahan laporan. Setiap perubahan data yang terdapat di lapangan merupakan fenomena yang harus di catat dalam laporan harian siswa sehingga konsep yang dianalisis benar-benar menjadi pengetahuan yang mendukung teori. Selanjutnya dalam pembelajaran ini dihasilkan beberapa ide dan temuan yang mendukung teori mengenai konsep materi yang lebih tajam. |

## F. Keterkaitan Studi

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan salah satu titik sentral persoalan, hal tersebut berarti bahwa keberhasilan proses dan hasil pendidikan ditentukan oleh bagaimana aktivitas belajar siswa berlangsung, dan itu setidaknya bergantung pula peran guru dalam membuat pola dan mengembangkan tugas okupasinya.

Sesuai dengan keunikan perkembangan anak usia SMP menurut Piaget (1896), mengetengahkan cara-cara khas bagi seorang guru dalam mendorong terjadinya proses belajar dengan memperlakuk situasi eksperimental, yaitu menyediakan lingkungan belajar untuk memfasilitasi kegiatan penemuan yang sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Bruner (1966), bahwa siswa belajar dengan cara menyediakan situasi nyata bagi terjadinya eksplorasi, dimulai dari formal atau bentuk-bentuk yang berada di sekitar kehidupan nyata siswa kemudian bergerak meluas, dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang dekat ke yang jauh, dst, mengikuti pola "*expanding environment approach*" (Paul Hanna, 1972)

Menurut Bruner, pembelajaran yang dilakukan dengan upaya penuangan konsep secara abstrak akan sulit ditangkap siswa, dan baru dapat dipahami siswa jika penyajiannya dilakukan secara kongkrit. Dari hasil temuannya, Bruner (1966), merumuskan teori belajar dalam tiga pentahapan (*enactive, iconic dan symbolic*) sebagai alat untuk menjembatani perolehan hasil belajar. Dengan demikian, dalam berlangsungnya proses pembelajaran siswa tidak sekedar memperoleh pengetahuan, melainkan juga keterampilan dan sikap.

Mengacu pada pandangan teori diatas, penyajian materi sosiologi dapat dilakukan lebih komprehensif, yakni tidak hanya berkisar pada pengembangan potensi kognitif, terlebih dalam kadar rendah (*recaling*), akan tetapi meliputi dimensi yang lebih kompleks dan aspek yang lebih luas seperti keterampilan dan emosi.

Kaitannya dengan penerapan pembelajaran *Home Family Learning* yaitu dengan pendekatan berbasis masyarakat, penggunaan lingkungan sekitar yang ada dalam kehidupan siswa merupakan lahan efektif untuk mengeksplorasi tentang gejala-gejala dan masalah sosial yang ada. Kebermaknaan bagi siswa diperoleh dari kegiatan pengamatan dan pengalaman



langsung terhadap objek permasalahan lingkungan secara kongkrit memungkinkan siswa dapat menangkap yang bukan saja perolehan pengetahuan, pemahaman pada tataran kognitif, melainkan juga pembentukan sikap dan psikomotor skilnya. Adapun bagi guru, kebermaknaannya mendorong unjuk kerja kreativitas mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dalam mengembangkan materi dan memanfaatkan sumber sebagai media efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Universitas Terbuka

## Bab V

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Kualitas pendidikan dapat merujuk pada kualitas proses dan hasil. Suatu pendidikan disebut berkualitas dari segi proses jika dalam proses pembelajarannya berlangsung secara efektif dan siswa mendapatkan makna dengan adanya perubahan yang positif. Untuk mendapatkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran guru harus menanamkan pentingnya kerja keras, disiplin, sportif, kesiapan bersaing sekaligus bekerja sama secara individu maupun kolektif.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja prosentase keterlibatannya perlu ditingkatkan. Siswa bukan lagi sekedar pelengkap yang pasif menerima semua informasi dari guru. Sebab pada hakikatnya mereka sudah memiliki pengetahuan, namun belum terorganisir dan terstruktur sebagai ilmu.

*Home family learning* merupakan konsep pembelajaran yang mendekatkan materi pembelajaran dengan obyek sesungguhnya. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan kelompoknya. Dengan konsep *home family learning*, siswa terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat dan dirinya sebagai obyek sekaligus subyek pembelajaran sosiologi. Dengan demikian, apa yang dialami dan dirasakan oleh siswa selama belajar tidaklah menjadikan mereka tercerabut dari kehidupan sesungguhnya sebagai anggota masyarakat.

Harapan penulis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk guru dan perbaikan pembelajaran bagi keberhasilan belajar siswa dengan upaya (1) menyediakan sumber dan bahan belajar yang bervariasi, tidak menjadikan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber informasi, (2) menemukan akar permasalahan dalam memaknai hasil belajar, (3) pelajaran sosiologi lebih menarik untuk dikaji dengan pendekatan *kaji tindakan*, (4) Arahkan setiap aktivitas pembelajaran menuju pembentukan sikap, termasuk diperbolehkannya siswa untuk berbuat tidak sempurna supaya siswa memiliki empati dan transaksi sosial yang terbuka, (5) Apresiasi yang seimbang sehingga siswa berani mengungkapkan kebenaran, terbiasa menerima kritik, dan menghargai pendapat orang lain.

## Daftar Rujukan

- Abdul Syani. (1994). Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fajar A. (2004). Portofolio dalam pembelajaran IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). Penyempurnaan/Penyesuaian Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP). Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Herman, T. (2003). *The Role Of Classroom Action Research To Improve Teaching And Learning Quality (Paper Presented at International Seminar on Classroom Action Research)*. Bandung: UPI
- M. Sitorus. (1995). Berkenalan Dengan Sosiologi SMP. Jakarta: Erlangga
- Peter Waterworth. (2003). *Paper Seminar Internasional PTK*. Bandung: UPI
- Polma M. Margaret. (1987). Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Rajawali.
- Porter B. & Mark R. (1999). Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa
- Rochiati W. (2003). *Paper Seminar Internasional PTK*. Bandung: UPI
- Saripudin, U. (1989). Konsep Dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial Di Sekolah Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sururi A., (2004). Laporan Observasi Pembelajaran Sosiologi dan Geografi di SMP Al-Kausar. Sukabumi: Yayasan Al Kausar.
- Sumarna S. & M. Hatta. (2004). Penilaian Portofolio. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umberto Sihombing. (2002). Menuju Pendidikan Bermakna melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat. Jakarta: CV Multiguna.



## Lampiran 1.

## Lembar Panduan Observasi Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Tindakan ke :.....

Hari/Tanggal :.....

Kelas/Semester :.....

Waktu :.....

| No. | Aspek yang Diamati                                 | Baik | Cukup | Kurang | Catatan Pengamatan |
|-----|--|------|-------|--------|--------------------|
| 1.  | Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru     |      |       |        |                    |
| 2.  | Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan        |      |       |        |                    |
| 3.  | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran   |      |       |        |                    |
| 4.  | Media dapat dimanfaatkan dan dipergunakan siswa    |      |       |        |                    |
| 5.  | Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok    |      |       |        |                    |
| 6.  | Lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar siswa |      |       |        |                    |

Pengamat

## Lampiran 2.

## Lembar Panduan Observasi Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran

Tindakan ke : .....

Hari/Tanggal : .....

Kelas/Semester : .....

Waktu : .....

| No. | Aspek yang Diamati   | Baik | Cukup | Kurang | Catatan Pengamatan |
|-----|--|------|-------|--------|--------------------|
| 1.  | Materi pembelajaran yang dikembangkan guru                       |      |       |        |                    |
| 2.  | Penggunaan strategi  |      |       |        |                    |
| 3.  | Penggunaan variasi metode pembelajaran                           |      |       |        |                    |
| 4.  | Penggunaan variasi alat bantu/media yang dipilih dan ditampilkan |      |       |        |                    |
| 5.  | Pemanfaatan sumber belajar yang dipilih guru                     |      |       |        |                    |
| 6.  | Membimbing diskusi kelompok pengelolaan kelas                    |      |       |        |                    |
| 7.  | Pengelolaan kelas  |      |       |        |                    |
| 8.  | Penilaian yang dikembangkan guru                                 |      |       |        |                    |

Pengamat

## Lampiran 3.

## Deskriptor Observasi Aktivitas Siswa

| No. | Aspek yang diamati                                 | Deskriptor   |
|-----|--|--|
| 1.  | Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan dalam menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Siswa menjawab dengan penuh antusias</li> </ul>   |
| 2.  | Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan cakupan materi</li> <li>• Pertanyaan diajukan dengan penuh antusias</li> <li>• Pertanyaan yang diajukan bersifat problematik</li> </ul>  |
| 3.  | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlibat aktif pada setiap tahap-tahap kegiatan pembelajaran</li> <li>• Siswa terlibat dalam keterampilan berpikir</li> <li>• Siswa terlibat dalam keterampilan motorik</li> <li>• Menampilkan hubungan kerjasama guru dan siswa</li> </ul> |
| 4.  | Media dapat dimanfaatkan dan dipergunakan siswa    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlibat dalam menggunakan media pembelajaran</li> <li>• Media digunakan secara individu dan kelompok</li> <li>• Dengan media dapat mengembangkan motivasi belajar siswa</li> <li>• Mengurangi kesan siswa pada verbalisme</li> </ul>       |
| 5.  | Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbina hubungan kerjasama siswa</li> <li>• Dapat memecahkan suatu permasalahan</li> <li>• Kebebasan dan rasa kemerdekaan yang kuat dalam mengemukakan pendapat</li> <li>• Siswa melakukan diskusi dalam suasana menyenangkan</li> </ul>          |
| 6.  | Lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar siswa | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat digunakan dan dimanfaatkan siswa</li> <li>• Sumber belajar berada di tengah-tengah</li> </ul>   |



|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>lingkungan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa melakukan tahapan-tahapan eksplorasi terhadap masalah-masalah lingkungannya</li><li>• Siswa dapat memecahkan masalah-masalah lingkungannya</li></ul> |
|--|--|--|

Universitas Terbuka

## Lampiran 4.

## Deskriptor Observasi Aktivitas Guru

| No. | Aspek yang diamati   | Deskriptor   |
|-----|--|--|
| 1.  | Materi pembelajaran yang dikembangkan guru                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keleluasaan atau cakupan materi sesuai dengan kebermaknaan bagi siswa</li> <li>• Materi diurutkan dari yang mudah ke yang sulit</li> <li>• Kedalamannya sesuai dengan kemampuan yang dituntut pada kelas tersebut</li> <li>• Mengembangkan konsep sosiologi secara terpadu</li> </ul>   |
| 2.  | Penggunaan strategi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kemudahan bagi guru</li> <li>• Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan/hakikat materi</li> <li>• Kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan lingkungan belajar</li> <li>• Menggunakan keterampilan proses berpikir</li> <li>• Memacu dan memelihara keterlibatan siswa</li> <li>• Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pembelajaran dan perhatian siswa terfokus pada pelajaran)</li> </ul> |
| 3.  | Penggunaan variasi metode pembelajaran                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menggunakan variasi metode</li> <li>• Kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan dan materi yang dikembangkan</li> <li>• Penggunaan metode disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, suasana kelas, situasi lingkungan siswa</li> <li>• Keterampilan guru dalam menerapkan metode</li> </ul>   |
| 4.  | Penggunaan variasi alat bantu/media yang dipilih dan ditampilkan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan jenis media yang dipilih kongkrit/abstrak</li> <li>• Kemampuan guru dalam penggunaan variasi media</li> <li>• Media yang ditampilkan adanya kesesuaian dengan tujuan</li> <li>• Dipergunakan sebagai alat komunikatif menerapkan</li> </ul>  |

|    |   | metode  |
|----|---|---|
| 5. | Pemanfaatan sumber belajar yang dipilih guru  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar</li> <li>• Sumber belajar terkait dengan materi dan tujuan</li> <li>• Efektivitas penggunaan sumber belajar</li> <li>• Sumber belajar dapat mendukung pemecahan masalah</li> <li>• Sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa</li> </ul>                |
| 6. | Membimbing diskusi kelompok pengelolaan kelas | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan arah, tujuan, topik diskusi</li> <li>• Terkendali pembicaraan pada topik</li> <li>• Merangkum ide-ide siswa</li> <li>• Memberikan komentar dan meluruskan siswa pada topik</li> <li>• Memberi motivasi untuk meningkatkan urutan berpikir siswa</li> <li>• Merangkum hasil diskusi</li> </ul> |
| 7. | Pengelolaan kelas                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru tanggap terhadap situasi kelas</li> <li>• Guru memberi perhatian secara visual/verbal</li> <li>• Memusatkan perhatian pada perorangan/klasikal</li> <li>• Mendorong siswa terhadap tugas-tugas, menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa</li> </ul>       |
| 8. | Penilaian yang dikembangkan guru              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat terukur dari tujuan yang telah dirumuskan</li> <li>• Penilaian pada awal pembelajaran</li> <li>• Penilaian pada proses pembelajaran</li> <li>• Penilaian pada akhir pembelajaran</li> </ul>  |